

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keberlanjutan memberikan informasi kepada perusahaan tentang kinerja mereka dalam kaitannya dengan perekonomian, lingkungan, dan masyarakat. Investor dan kreditor sangat menghargai laporan keberlanjutan karena mereka tidak ingin bertanggung jawab secara finansial atas pengabaian perusahaan terhadap kewajiban sosial dan lingkungannya (Budiarto *et al.*, 2023). Dokumen resmi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk berbagi rincian tentang praktik berkelanjutan yang signifikan secara lingkungan, sosial, dan ekonomi yang digunakan dalam operasi bisnis disebut laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan adalah paket informasi perusahaan yang kepada pemangku kepentingan utama yang mencakup masalah keuangan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (Sukirno, 2020). Kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan terkena dampak positif dari pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga mendorong mereka untuk mengadopsi keuangan berkelanjutan. Sebagian besar laporan keberlanjutan di Indonesia masih didasarkan pada prinsip operasional, sehingga beberapa bisnis memilih untuk tidak mengungkapkan informasi tersebut (Susadi & Kholmi, 2021).

Perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi yang memadai dan komprehensif tentang operasi mereka dan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan komunitas lokal dengan menyediakan laporan keberlanjutan. Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis perlu menjaga hubungan mereka dengan pihak-pihak yang berkepentingan, metode dengan memberikan mereka informasi yang akurat dan transparan (Roviqoh & Khafid, 2021). Setiap pemangku kepentingan, baik individu maupun kelompok, yang berperan penting bagi keberhasilan suatu bisnis disebut sebagai pemangku kepentingan. Hal ini terjadi karena pemangku kepentingan berada dalam posisi untuk mengawasi sumber daya yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan bisnis. Dunia usaha dapat memupuk saling pengertian di antara para pemangku kepentingan dan meningkatkan kolaborasi lintas batas dengan menyediakan laporan keberlanjutan yang transparan dan mudah dipahami.

Pengukuran *sustainability report* diyakini dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut penelitian (EfFendi & Harahap, 2023) bahwa *sustainability report* dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini berupa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, assetmanagement dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan saran untuk memonitor manajemen. Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada stakeholder untuk

memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memantau jalannya kinerja dalam perusahaan, terutama mengawasi proses dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Pengawasan ini tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Hasil penelitian dari (Afifah *et al.*, 2022) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Sujatnika *et al.*, 2023), (Setyawan & Ridaryanto, 2022) dan (Mursalim, 2017) mengungkapkan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap *sustainability report*.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *sustainability report* adalah *Profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengevaluasi kapasitas usaha dalam rangka menghasilkan pendapatan. *Profitabilitas* menjadi hal penting dalam mengungkapkan *sustainability report*. Alasannya, perusahaan yang memiliki kemampuan lebih dalam memperoleh profit menandakan sehatnya kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan mampu menghasilkan sumber daya keuangan yang besar untuk membuat komitmen pengungkapan *sustainability report* dengan kualitas tinggi (Kuzey & Uyar, 2017). Menurut teori *stakeholder*, dalam rangka mewujudkan kondisi senantiasa harmonis antara perusahaan dan *stakeholdernya*, maka perusahaan akan berupaya memenuhi kebutuhan stakeholder termasuk kebutuhan informasi yang

diwujudkan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian (Meutia & Titik, 2019), (Purba & Candradewi, 2019) dan (Roviqoh & Khafid, 2021) terdapat pengaruh terhadap *sustainability report*. Sedangkan menurut (Afifah *et al.*, 2022) *sustainability report* tidak dipengaruhi *profitabilitas*.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *sustainability report* adalah adalah ukuran perusahaan. Tingkat kepercayaan investor salah satunya ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki konsekuensi lebih diperhatikan publik seiring besarnya pengaruh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang ingin berkembang secara berkelanjutan haruslah memperoleh izin dan keberpihakan dari masyarakat, sebagai pemilik sumber daya yang akan digunakan perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan ukuran makin besar, berdampak pada makin banyaknya item yang harus diungkap pada *sustainability report*. Hal tersebut penting untuk meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sudah sesuai dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirangkum *Research Gab* penelitian terdahulu dan ditampilkan pada table 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Daftar *Research Gab*

No	Hubungan Variabel	Pengaruh	Hasil	Peneliti
1.	Kepemiikan institusional terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Positif/Signifikan	Kepemiikan institusional memberikan Pengaruh Signifikan yang positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Effendi, S., & Harahap, B. (2023).
		Tidak Signifikan	Kepemilikan institusional tidak	(Septi Ludianah

No	Hubungan Variabel	Pengaruh	Hasil	Peneliti
			berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	dkk (2022))
2.	Profitabilitas terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Positif/Signifikan	Profitabilitas berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Effendi, S., & Harahap, B. (2023)
		Tidak Signifikan	profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Alfandy, D. A., & Wardana, D. (2024)
3.	Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Positif/Signifikan	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Effendi, S., & Harahap, B. (2023)
		Tidak Signifikan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Intan Pramesti Dewi & Pipit Pitriasari (2019)

Tabel 1.1 menyajikan hasil penelitian terkait hubungan antara berbagai variabel dan pengungkapan *sustainability report*. Hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan dua hasil yang berbeda. Penelitian oleh (Effendi & Harahap, 2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya, penelitian oleh (Intan & Pipit, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tersebut.

Variabel *profitabilitas* juga menunjukkan hasil yang beragam. (Effendi & Harahap, 2023) melaporkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sementara (Alfandy & Wardana, 2024) menemukan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan.

Variabel ukuran perusahaan berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian oleh (Effendi & Harahap, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun (Intan & Pipit, 2019) mencatat bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tersebut.

Secara keseluruhan, tabel 1.1 menggambarkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan temuan yang bervariasi tergantung pada konteks dan metodologi penelitian masing-masing.

Dari telaah beberapa hasil temuan penelitian sebelumnya maka ditemukan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, dan masih banyak memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat untuk menerangkan hubungan antar variabel kepemilikan institusional, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*, bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh dalam pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Oleh karena itu penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul” **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran**

Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
4. Apakah kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan yang baik dengan menerapkan kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang

diharapkan mampu memberikan dampak positif dimasa yang akan mendatang.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Hasil ini penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pembelajaran mengenai pengungkapan laporan berkelanjutan dan bisa dijadikan rujukan untuk penelitian.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menyadari akan pentingnya kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan menjadi bahan acuan dan membantu peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan IQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Alfandy & Wardana, 2024) dengan judul penelitian Faktor Pengungkapan *Sustainability Report*: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Alfandy & Wardana, 2024) terletak pada objek penelitian yang digunakan serta variabel bebasnya. Pada penelitian (Alfandy & Wardana, 2024) menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar antara tahun 2021 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengganti objek penelitian dengan perusahaan IQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian (Alfandy & Wardana, 2024) adalah profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengganti komite audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel bebasnya

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Istilah *Stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) di tahun 1960. Teori ini digunakan untuk menjelaskan tingkah laku perusahaan (*corporate behaviour*) dan kinerja sosial (Freeman, 1984). Teori pemangku kepentingan pada dasarnya merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik, namun juga memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan juga lingkungan sosial. Teori *Stakeholder* adalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendasari penelitian mengenai *Sustainability Report*. (Afifah & Mandagie, 2022).

Stakeholder merupakan semua pihak baik individu maupun kelompok yang memiliki peranan penting terhadap keberlanjutan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena *stakeholder* memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan. Menurut (Chariri & Ghozali, 2017), teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder* seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak- pihak lainnya.

Teori ini beranggapan bahwa keberadaan perusahaan di tengah masyarakat ditentukan oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan karena adanya bentuk komitmen moral dari manajemen terhadap para stakeholder. Menurut Clarkson dalam (Alfandy & Wardana, 2024) *stakeholder* diklasifikasikan menjadi dua yaitu *primary stakeholder* dan *secondary stakeholder*. *Primary stakeholder* merupakan pihak-pihak yang memiliki transaksi atau hubungan yang resmi dengan perusahaan yaitu pemegang saham, karyawan, pemasok, pemerintah dan pelanggan. Sedangkan, *secondary stakeholder* merupakan pihak-pihak yang tidak memiliki transaksi atau hubungan yang resmi dengan perusahaan seperti komunitas lokal, media atau masyarakat.

2.2 Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability Report adalah model pelaporan informasi perusahaan kepada *stakeholder* yang menyatukan pelaporan keuangan, lingkungan dan tata kelola korporasi dalam satu paket pelaporan atau sebagai alat yang digunakan oleh organisasi untuk menjadi lebih berkelanjutan (Sukaharsono & Andayani, 2021). Pengungkapan *sustainability report* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan digunakan untuk mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia saat ini bersifat sukarela sesuai POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017 laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan

yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Pedoman standar yang digunakan dalam pengungkapan *sustainability report* dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Lembaga tersebut merupakan lembaga nonprofit yang menyebarluaskan dan mengembangkan *sustainability report* secara luas. Tahun 2000 merupakan tahun pertama pembuatan pedoman laporan yang disebut dengan Generasi Pertama (G1) *Guidelines*. *Global Reporting Initiative* melakukan perbaikan terhadap panduan laporan berkelanjutan dari waktu ke waktu dengan menggunakan penamaan atau pengkodean yang lebih spesifik yaitu GRI G2 atau versi 2 pada tahun 2002, GRI G3, GRI G3.1, GRI G4. Kemudian yang terbaru yaitu GRI standards yang dirilis masing-masing secara berurutan tahun 2006, 2011, 2013, dan 2016.

Global Reporting Initiative adalah organisasi internasional independen yang menerbitkan standar pelaporan keberlanjutan yang kemudian digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam pembuatan *sustainability report*. GRI senantiasa melakukan pembaharuan standar yang disesuaikan dengan perubahan kondisi global. Standar GRI 2016 dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu standar universal dan standar topik spesifik. Pedoman pengungkapan *sustainability report* yang diterbitkan GRI meliputi prinsip *sustainability report*, pengungkapan standar dan petunjuk dalam penyusunan *sustainability report*. Pedoman ini juga memberikan referensi internasional yang dapat digunakan untuk semua pihak yang terlibat. Dengan pedoman ini, perusahaan yang melakukan

pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan informasi yang relevan, valid dan terstandarisasi sehingga dapat membantu perusahaan untuk menilai peluang dan risiko (GRI, 2016).

2.2.1 Prinsip-Prinsip *sustainability report*

Sustainability report sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi para *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip menurut GRI-G4 *Guidelines* adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan

Laporan harus menyajikan informasi secara seimbang, termasuk aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi.

2. Komparabilitas

Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan Waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.2.2 Indikator Pengungkapan Sustainability Report

Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat Coalition for Environmental Economies (CERES) dan (UNEP) pada tahun 1997. GRI merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia.

Pedoman pengungkapan GRI terdiri dari G3, G3.1, dan G4. G3 atau yang sering dikenal dengan G 3.0 merupakan versi awal dari pedoman GRI yang terdiri dari 79 indikator dan merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini. G3.1 merupakan versi pengembangan dari G3 yang didalamnya terkandung 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3 dengan beberapa perubahan dan tambahan-tambahan lainnya yang dinilai lebih

menyempurnakan pedoman GRI. G4 merupakan pedoman terbaru yang memiliki 91 indikator.

Semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report* maka semakin bagus kualitas dari *sustainability report* tersebut. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 Guidelines menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar disclosure. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari empat sub-kategori, yaitu:
 - a. Indikator Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja
 - b. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*)
 - c. Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*)
 - d. Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).

2.2.3 Metode Pengukuran Sustainability Report

Item-item pengungkapan *sustainability report* dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan.

Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

SRDI : *Sustainability report Disclousure Index* Perusahaan

K : Jumlah item yang diungkapkan (Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial)

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (91 indikator)

2.3 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan saham pada perusahaan yang *go public* dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kepemilikan saham perorangan, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh lembaga keuangan. Dengan tingginya kepemilikan institusional para investor akan mendapatkan kesempatan untuk mengontrol perusahaan lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin meningkatkan pengawasan eksternal perusahaan dan dapat menghalangi perilaku *opportunistic major*.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin

besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Sukirno, 2020).

Kepemilikan atas saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga luar negeri, dana perwalian, dan institusi lain pada akhir tahun dikenal sebagai kepemilikan institusional (Mursalim, 2017). Kepemilikan institusional telah menjadi topik yang menarik dalam penelitian laporan keberlanjutan karena kelompok investor institusional tertarik pada semua parameter yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Chariri & Ghozali, 2017). Oleh karena itu, walaupun pemegang saham institusional memiliki ketertarikan utama dalam ekonomi, mereka tetap cenderung memperhatikan dampak sosial dari perusahaan tempat mereka berinvestasi (Husnan & Pujiastuti, 2018).

Pemegang saham institusional merupakan pemangku kepentingan yang kuat karena pada umumnya memiliki hak suara yang besar sehingga memiliki kekuatan untuk memengaruhi manajemen (Meutia & Titik, 2019). Dalam konteks ini, investor institusional menggunakan kekuatan mereka sebagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa perusahaan melakukan assurance pada laporan keberlanjutannya untuk menghindari skandal *greenwashing* yang dapat berdampak buruk pada nilai perusahaan (Annisa & Muhammad, 2024).

Menurut (Kasmir, 2019), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk

perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka merupakan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya.

Selanjutnya (Husnan & Pudjiastuti, 2018) berpendapat bahwa adanya pemegang saham seperti kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Bukan hanya pihak intern perusahaan saja yang bisa melakukan pengawasan, pihak investor institusional bisa juga dikatakan sebagai pengawas dari pihak eksternal perusahaan.

(Brigham & Houston, 2017), berpendapat bahwa adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut dapat menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka dapat menjual sahamnya ke pasar. Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Rumusnya kepemilikan institusional menurut (Kasmir, 2019), pada umumnya sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.4 *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari akumulasi keputusan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut (Prihadi, 2020) *profitabilitas* adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam kegiatan operasional perusahaan, laba merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan pasti mengharapkan *profit* yang maksimal karena besarnya laba dapat mengukur kesuksesan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan maka digunakan rasio *profitabilitas*. Menurut (Kasmir, 2019) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan, aset atau investasi. *Profitabilitas* sangat penting untuk perusahaan. Maka perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio *profitabilitas* perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* antara lain: margin laba bersih, perputaran total aset, laba bersih, penjualan, total aset, aset tetap, aset lancar, dan total biaya. Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan *profitabilitas*.

Menurut (Sartono dalam Fatmawati, 2017) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio *profitabilitas*.

Rasio *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama rasio *rentabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (total assets), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis *profitabilitas* merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang. Analisis *profitabilitas* pemegang saham memungkinkan dapat melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut (Kasmir, 2019), pada umumnya tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun tujuan lainnya.

Menurut (Husnan & Pujiastuti, 2018) “*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* adalah gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan atas penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah Rasio *Profitabilitas* mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus untuk mencari *profitabilitas* perusahaan dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut (Husnan & Pujiastuti, 2018) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 06/per/M.KUKM/XI/2012 menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki aset kecil.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari *rangking* besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan member dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian ukuran perusahaan ini, diukur dengan menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliunan. Dengan menggunakan *logaritma natural*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Variabel ini diukur melalui *logaritma natural* total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk mencari ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

2.6 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

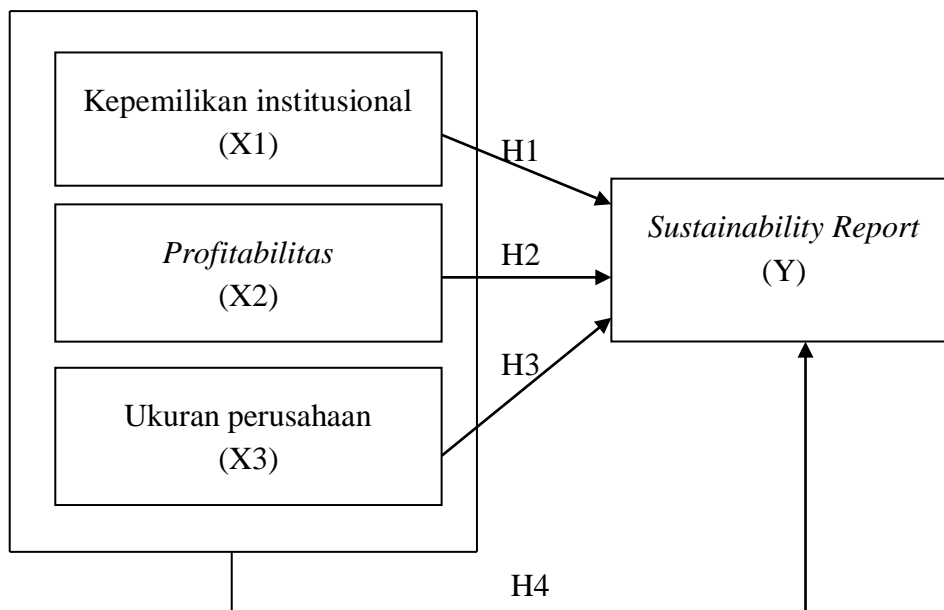
Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Kebaharuan
Septi Ludianah dkk (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure	X1= profitabilitas; X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Dewan Komisaris Independen X4= Dewan Direksi; Y = Sustainability Report;	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Direksi berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Penelitian ini menambahkan variabel Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi, sedangkan penelitian ini fokus pada ukuran perusahaan sebagai variabel tambahan.
Alfandy, D. A., & Wardana, D. (2024).	Faktor Pengungkapan Sustainability Report: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit	X1= komite audit, X2 = kepemilikan institusional, X3 = profitabilitas Y= <i>Sustainability report</i>	Kepemilikan institusional, atau profitabilitas tidak berdampak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.	Penelitian ini tidak memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel. Dengan menambahkan ukuran perusahaan, penelitian ini mampu memberikan gambaran lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, terutama di konteks perusahaan LQ 45.
Effendi, S., & Harahap, B. (2023)	Analisis Hubungan Profitabilitas,	X1 = Profitabilitas, X2 =	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan	Peneliti fokus pada perusahaan LQ

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Kebaharuan
	Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	Kepemilikan Institusional, X3 = Komisaris X4 = Ukuran perusahaan, Y = <i>Sustainability Report</i>	institusional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap sustainability reporting.	45 dalam periode yang lebih baru (2021-2023) memberikan hal yang berbeda dan relevan
Intan Pramesti Dewi & Pipit Pitriasari (2019)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)	X1 = <i>good corporate governance</i> , X2 = Ukuran perusahaan, Y = <i>Sustainability Report</i>	Komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Penelitian ini fokus pada <i>good corporate governance</i> tanpa melihat kepemilikan institusional dan profitabilitas secara mendalam. Penelitian ini menggabungkan variabel-variabel tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komplit tentang pengaruh terhadap <i>sustainability report</i> , khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Meutia, F., & Titik, F. (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	X1 = Profitabilitas X2 = <i>Leverage</i> X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Kepemilikan Publik Y = <i>Sustainability Report</i>	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Penelitian ini menggabungkan variabel-variabel tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komplit tentang pengaruh terhadap <i>sustainability report</i> , khususnya pada

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Kebaharuan
				perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Roviqoh, d. I., & khafid, M. (2021)	<i>Profitabilitas</i> dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	X1 = kepemilikan institusional X2 = komite audit X3 = Ukuran Perusahaan Y1 = <i>Profitabilitas</i> Y2 = <i>Sustainability Report</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Penelitian ini menggabungkan variabel-variabel tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komplit tentang pengaruh terhadap <i>sustainability report</i> , khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8 Perumusan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Effendi, S., & Harahap, B. (2023), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung melakukan *sustainability report*. Hal ini karena investor ingin melindungi kepentingannya dan mendapatkan informasi yang kredibel, sehingga perusahaan berusaha memberikan kepercayaan bagi investor mengenai keandalan informasi yang disampaikan melalui keputusannya melakukan assurance. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Septi Ludianah dkk (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap *sustainability report* sejalan dengan teori sinyal dan legitimasi. Hal ini karena perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung mendapatkan permintaan yang lebih tinggi terhadap *sustainability report* untuk mendapatkan informasi yang kredibel mengenai aspek keberlanjutannya. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan *assurance* sebagai alat yang disinyalkan positif untuk menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan akurasi serta mengurangi masalah legitimasi informasi dalam pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

H₁ : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

2.8.2 Pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report*

Perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi melakukan assurance untuk menciptakan citra yang kuat dan positif kepada para pemangku kepentingannya sehingga hal tersebut dapat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap sustainability assurance. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dan legitimasi yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang kredibel melalui laporan keberlanjutan untuk menarik investor dan meningkatkan legitimasinya di masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan assurance untuk dapat menilai kredibilitas laporan yang disajikan (Meutia et al., 2022). *Profitabilitas* merupakan penentu penting bagi perusahaan dalam memutuskan penggunaan jasa *assurance*. Hal ini karena perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi akan lebih mampu dalam memenuhi segala kepentingan para stakeholder, termasuk dalam menanggung biaya keterbukaan informasi laporan keberlanjutan yang tinggi (Shinta et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, S., & Harahap, B. (2023), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Alfandy, D. A., & Wardana, D. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

H₂ : Diduga *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

2.8.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*

Tingkat kepercayaan investor salah satunya ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki konsekuensi lebih diperhatikan publik seiring besarnya pengaruh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang ingin berkembang secara berkelanjutan haruslah memperoleh izin dan keberpihakan dari masyarakat, sebagai pemilik sumber daya yang akan digunakan perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan ukuran makin besar, berdampak pada makin banyaknya item yang harus diungkap pada *sustainability report*. Hal tersebut penting untuk meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sudah sesuai dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, S., & Harahap, B. (2023), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Intan Pramesti Dewi & Pipit Pitriasari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

H₃ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

2.8.4 Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*

Pengukuran *sustainability report* diyakini dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memantau jalannya kinerja dalam perusahaan, terutama mengawasi proses dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Profitabilitas menjadi hal penting dalam mengungkapkan *sustainability report*. Alasannya, perusahaan yang memiliki kemampuan lebih dalam memperoleh profit menandakan sehatnya kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran makin besar, berdampak pada makin banyaknya item yang harus diungkap pada *sustainability report*. Hal tersebut penting untuk meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sudah sesuai dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septi Ludianah dkk (2022), secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap *sustainability report*. Namun, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Alfandy, D. A., & Wardana, D. (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit.

H₄ : Diduga kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan oleh penulis yaitu laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang berjumlah 45 Perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n. Prosedur pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan sampel *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah Pengambilan sampel didasarkan pada tujuan dan keterbatasan penelitian serta kriteria keputusan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2021-2023.
2. Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan LQ 45 yang mendapatkan laba berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2021-2023.
4. Perusahaan LQ 45 yang mempublikasikan laporan *Sustainability report* berturut-turut periode 2021-2023.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Kode perusahaan	IPO	ROA	Menggunakan rupiah	Sustainability Report			Jlh
					2021	2022	2023	
1	ACES	06 Nov 2007	√	√	-	-	-	
2	ANDRO	16-Jul-08	√	√	-	-	-	
3	AKRA	03 Oct 1994	√	√	-	√	√	
4	AMRT	15-Jan-09	√	√	-	-	-	
5	ANTM	27 Nov 1997	√	√	-	-	-	
6	ARTO	12-Jan-16	√	√	-	-	-	
7	ASII	04-Apr-90	√	√	-	√	√	
8	BBCA	31 May 2000	√	√	√	√	√	1
9	BBNI	25 Nov 1996	√	√	√	√	√	2
10	BBRI	10 Nov 2003	√	√	√	√	√	3

No	Kode perusahaan	IPO	ROA	Menggunakan rupiah	Sustainability Report			Jlh
					2021	2022	2023	
11	BBTN	17 Dec 2009	√	√	-	√	√	
12	BMRI	14-Jul-03	√	√	√	√	√	4
13	BRIS	09 May 2018	√	√	-	-	-	
14	BRPT	01 Oct 1993	√	√	-	-	-	
15	BUKA	06 Aug 2021	Rugi 2021,2023	√	-	-	-	
16	CPIN	18-Mar-91	√	√	√	√	√	5
17	EMTK	12-Jan-10	Rugi 2023	√	-	-	-	
18	ESSA	01-Feb-12	√	√	-	-	-	
19	EXCL	29-Sep-05	√	√	√	√	√	6
20	GGRM	27 Aug 1990	√	√	-	-	-	
21	GOTO	11-Apr-22	Rugi 2021,2022, 2023	√	-	-	-	
22	HRUM	06 Oct 2010	√	√	-	-	-	
23	ICBP	07 Oct 2010	√	√	√	√	-	
24	INCO	16 May 1990	√	√	√	√	-	
25	INDF	14-Jul-94	√	√	-	-	-	
26	INDY	11-Jun-08	√	√	-	-	-	
27	INKP	16-Jul-90	√	√	√	-	-	
28	INTP	05 Dec 1989	√	√	√	√	√	7
29	ITMG	18 Dec 2007	√	√	-	-	-	
30	KLBF	30-Jul-91	√	√	√	√	√	8
31	MAPI	10 Nov 2004	√	√	-	-	-	
32	MDKA	19-Jun-15	√	√	-	-	-	
33	MEDC	12 Oct 1994	√	√	-	-	-	
34	PGAS	15 Dec 2003	√	√	-	-	-	
35	PTBA	23 Dec 2002	√	√	-	-	-	
36	SCMA	16-Jul-02	√	√	-	-	-	
37	SIDO	18 Dec 2013	√	√	-	-	-	
38	SMGR	08-Jul-91	√	√	√	√	√	9
39	SRTG	26-Jun-13	rugi 2023	√	-	-	-	
40	TBIG	26 Oct	√	√	-	√	√	

No	Kode perusahaan	IPO	ROA	Menggunakan rupiah	Sustainability Report			Jlh
					2021	2022	2023	
		2010						
41	TLKM	14 Nov 1995	√	√	√	√	√	10
42	TOWR	08-Mar-10	√	√	-	√	√	
43	TPIA	24-Jun-96	Rugi 2022	√	-	-	-	
44	UNTR	19-Sep-89	√	√	√	√	√	11
45	UNVR	11-Jan-82	√	√	√	√	-	

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pemilihan kriteria sampel pada Tabel 3.1, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan LQ 45. Adapun daftar perusahaan LQ 45 yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero)
5.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
7.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8.	KLBP	PT Kalbe Farma Tbk
9.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
11.	UNTR	United Tractors Tbk.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Kuncoro, 2021), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yang mempublikasikan laporan keuangan berupa neraca dan *annual report* di *publish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) ataupun di *website* resmi perusahaan, data yang diolah dan didokumentasikan oleh perusahaan LQ45 berupa laporan keuangan pada periode 2021-2023 untuk kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data Perusahaan LQ45 dari tahun 2021-2023 melalui akses yang dilakukan pada website www.idx.co.id.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel bebas terdiri dari :

a. Kepemilikan institusioal (X1),

Kepemilikan institusional sering dianggap sebagai indikator penting dalam menganalisis struktur pemegang saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan instutisional di ukur dengan persentase dari total saham perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

b. *Profitabilitas (X2)*

Merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Annisa & Muhammad, 2024).

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan (X3) mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. (Annisa & Muhammad, 2024).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total asset)}$$

2. Variabel terikat adalah *sustainability report (Y)* adalah model pelaporan informasi perusahaan kepada *stakeholder* yang menyatukan pelaporan keuangan, lingkungan dan tata kelola korporasi dalam satu paket pelaporan atau sebagai alat yang digunakan oleh organisasi untuk menjadi lebih berkelanjutan (Sukaharsono & Andayani, 2021).

$$\text{SRDI} = \frac{n}{k}$$

Dimana:

SRDI : *Sustainability report Disclousure Index* Perusahaan

K : Jumlah item yang diungkapkan (Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial)

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (91 indikator)

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.7.2.1 Normalitas Data

Uji normatis bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi yang terjadi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* dengan SPSS 21. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang

terdistribusi normal. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik- titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

Melihat nilai tolerance :

1. Jika nilai tolerance > 0.10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai tolerance < 0.10 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF :

1. Jika nilai VIF < 10.00 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF > 10.00 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2019), heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Menurut (Sugiyono, 2019) Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS : Uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah : (Sugiyono, 2019):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Sustainability report</i>
a	=	Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
b	=	Koefisien regresi dari variabel bebas
X1	=	Kepemilikan institusioanl
X2	=	Profitabilitas
X3	=	Ukuran perusahaan
e	=	Error

3.7.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.7.5. Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.